GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DAGUSIBU OBAT TETES MATA PADA MASYARAKAT JRAGUNG JOGOTIRTO BULAN JANUARI 2024

Karya Tulis Ilmiah

Disusun oleh:
Sahya Parama Putri
2011067076

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI
AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2024

HALAMAN PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DAGUSIBU OBAT TETES MATA PADA MASYARAKAT JRAGUNG JOGOTIRTO BULAN JANUARI 2024

Disusun oleh
Sahya Parama Putri
2011067076

Karya Tulis Ilmiah ini telah memenuhi salah satu persyaratan
untuk mencapai gelar Ahli Madya Farmasi

Telah diujikan di depan Penguji Karya Tulis Ilmiah
AKADEMI FARMASI INDONESI YOGYAKARTA
Pada Tanggal : 29 April 2024

Mengetahui,

Pembimbing	Direktur
apt. Dwi Hastuti, S.Si., M.Farm	apt. Erma Yunita. M.Sc
NIDN: 0520117602	NIY. 026071991078

Tim Penguji

Ketua Penguji	: apt. Deny Kusuma, S.Si., M.Farm	(.....)
Anggota Penguji I	: apt. Dwi Hastuti, S.Si., M.Farm	(.....)
Anggota Penguji II	: Dr. apt. Woro Supadmi, M.Sc	(.....)

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat.”

- Zig Ziglar

Karya Tulis Ilmiah saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta yang selalu mendoakan serta mendukung saya dalam proses penyusun Karya Tulis Ilmiah ini
2. Terimakasih kepada ibu apt. Dwi Hastuti, S.Si. M.Farm yang telah membimbing saya dalam proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini
3. Terimakasih kepada adik saya yaitu Yudha dan Shahnaz yang sudah ikut serta dalam proses penyusun Karya Tulis Ilmiah ini
4. Terimakasih juga untuk temen-temen saya yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini
5. Terimakasih juga keluarga besar Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta atas bantuan dan kesempatan untuk penyusun Karya Tulis Ilmiah ini
6. Terimakasih untuk diri saya sendiri. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali putus asa atas apa yang diusahakan belum berhasil, memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Berbahagialah selalu, Sahya. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Obat Tetes Mata Pada Masyarakat Jragung Jogotitro Bulan Januari 2024". Karya Tulis Ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar Ahli Madya Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta dan Upaya memperdalam pengetahuan penulis dalam bidang Kesehatan.

Pada Kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimaksih atas terselesaikannya penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan umur panjang kepada saya sehingga bisa menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Ibu apt. Erma Yunita, M. Sci. selaku Direktur Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu apt. Dwi Hastuti, S.Si., M Farm selaku Dosen Pembimbing saya yang telah membimbing dalam penyusun Karya Tulis Ilmilah ini.
4. Bapak apt. Deny Kusuma, S.Si., M.Farm selaku Ketua Penguji yang telah memberi arahan dan saran dalam penyusun Karya Tulis Ilmiah.
5. Ibu Dr. apt. Woro Supadmi, M.Sc. selaku Dosen Penguji II yang telah mengarahkan penulis dalam penyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Bapak Tikno, selaku kepala Dukuh Jragung Jogotirto Berbah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Kedua Orang Tua tercinta yang telah membesarkan saya dan selalu mendoakan serta membiayai saya hingga saat saya mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Kedua adek saya yang telah membantu dan saya repotkan dalam penyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Mbak Sepupu saya Nada Tiara Santi, A. Md. Farm yang telah meluangkan waktu dan saya repotkan dalam penyusun Karya Tulis Ilmiah ini.

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sahya Parama Putri

NIM : 2011067076

Judul Penelitian : Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang DAGUSIBU Obat Tetes Mata Pada Masyarakat Jragung Jogotirto Bulan Januari 2024

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak bersifat materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau digunakan untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 29 April 2024

Yang menyatakan

Sahya Parama Putri

NIM. 2011067076

Dipindai dengan CamScanner

10. Seluruh Dosen Akademi Farmasi Indonesia yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memotivasi untuk mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini
11. Temen-temen saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu karena kalian telah memberikan semangat saya untuk mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
12. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta mendoakan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semoga kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan bapak/ibu/saudara sekalian akan dibalas oleh Tuhan dengan balasan yang lebih baik. Tentunya, tidak akan bisa maksimal jika tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak. Sebagai penyusun, saya menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari penyusunan maupun tata bahasa penyampaian dalam karya ilmiah ini. Oleh karena itu, saya dengan rendah hati menerima saran dan kritik dari pembaca agar saya dapat memperbaiki karya ilmiyah ini. Saya berharap semoga karya ilmiah yang saya susun ini memberikan manfaat dan juga inspirasi untuk pembaca

Yogyakarta, April 2024
Penulis,

Sahya Parama Putri
NIM. 2011067076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSEMBAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR LAMPIRAN x
INTISARI xi
ABSTRACT xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumus Masalah 2
C. Tujuan Penelitian 3
D. Manfaat Penelitian 3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 4
A. Kajian Teori 4
1. DAGUSIBU 4
2. Tetes mata 7
3. Pengetahuan 7
4. Masyarakat 9
5. Dusun Jragung 9
B. Kerangka Berfikir 10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 11
A. Rancangan penelitian 11
B. Tempat dan Waktu 11
C. Populasi dan Sampel 11
D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi 13
E. Variabel Operasional 13
F. Definisi Operasional 13
G. Pengumpulan data 14
H. Teknik pengumpulan data 14
I. Instrument Penelitian 15
J. Analisa Data 16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 17
A. Hasil Penelitian 17
B. Tingkat Pengetahuan 27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 28
A. Kesimpulan 28
B. Saran 28
DAFTAR PUSTAKA 29
LAMPIRAN 32

DAFTAR TABEL

Tabel I. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan 17
Tabel II. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan 19
Tabel III. Karakteristik responden berdasarkan usia 20
Tabel IV. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin 21
Tabel V. Distribusi Jawaban Responden 22
Tabel VI. Tingkat pengetahuan responden 27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir 10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian 33
Lampiran 2. Surat Izin Balasan Penelitian 34
Lampiran 3. Informed Consent 35
Lampiran 4. Hasil Rekapitulasi Responden 37
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Kuesioner 38
Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner 39
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian 40
Lampiran 8. Naskah Publikasi 41

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DAGUSIBU OBAT TETES MATA PADA MASYARAKAT JRAGUNG JOGOTIRTO BULAN JANUARI 2024

INTISARI

DAGUSIBU adalah program Gerakan Keluarga Sehat Obat (GKSO) yang didirikan oleh Ikatan Apoteker Indonesia, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang sehat. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013), terdapat data yang mencatat bahwa 35,7% rumah tangga menyimpan obat keras, dan 27,8% menyimpan antibiotik untuk keperluan swamedikasi. Tetes mata adalah sediaan steril yang dimasukkan ke dalam saccus conjungtival dan mengandung bahan antimikroba. Tetes mata digunakan dengan meneteskan obat pada selaput lendir mata, yang terletak di sekitar bola mata dan kelopak mata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masyarakat Jragung Jogotirto tentang DAGUSIBU obat tetes mata bulan Januari 2024.

Penelitian ini menggunakan metode observasional diskriptif kuantitatif dengan pengambilan data secara prospektif. Data diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 64 responden. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan sebagai kuesioner yang sudah divalidasi dan tertutup dengan jawaban benar atau salah. Kemudian dipresentase menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang DAGUSIBU obat tetes mata pada masyarakat Jragung Jogotirto bulan Januari 2024 dapat disimpulkan bahwa memiliki tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 45,3% responden (29), tingkat pengetahuan cukup 43,7% responden (28) dan tingkat pengetahuan kurang 11% responden (7).

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, DAGUSIBU, Jragung Jogotirto

OVERVIEW OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT DAGUSIBU EYE DROPS IN THE COMMUNITY JRAGUNG JOGOTIRTO MONTH JANUARY 2024

ABSTRACT

DAGUSIBU is a Healthy Family Medicine Movement (GKSO) program founded by the Indonesian Pharmacists Association, aimed at increasing public awareness about the healthy use of medicines. According to Basic Health Research (2013), there is data that records that 35.7% of households store hard drugs, and 27.8% store antibiotics for self-medication purposes. Eye drops are sterile preparations that are inserted into the conjunctival sac and contain antimicrobial ingredients. Eye drops are used by dripping medicine on the mucous membrane of the eye, which is located around the eyeball and eyelid. The aim of this research is to find out about the people of Jragung Jogotirto about DAGUSIBU eye drops in January 2024.

This research uses quantitative descriptive observational methods with prospective data collection. Data was taken using a purposive sampling technique with a sample size of 64 respondents. The instrument used was a questionnaire that had been validated and covered with true or false answers. Then it was presented into 3 categories, namely good, sufficient and poor.

Based on the results of research describing the level of knowledge about DAGUSIBU eye drops in the Jragung Jogotirto community in January 2024, it can be concluded that they have a good level of knowledge with 45.3% of respondents (29), a sufficient level of knowledge with 43.7% of respondents (28) and a sufficient level of knowledge with 45.3% of respondents (29). less than 11% of respondents (7).

Keywords: Knowledge Level, DAGUSIBU, Jragung Jogotirto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

DAGUSIBU adalah program Gerakan Keluarga Sehat Obat (GKSO) yang didirikan oleh Ikatan Apoteker Indonesia, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang sehat. Perolehan, penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan adalah semua aspek yang terkait dengan obat Dagusibu. Dagusibu adalah upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009, yang menetapkan upaya kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan, termasuk pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (Anatasya, 2019).

Selama ini, masyarakat masih sering melakukan kesalahan dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar, yang dapat menyebabkan hal-hal yang tidak perlu terjadi selama pengobatan, seperti obat yang tidak disimpan dengan benar dan pembuangan obat yang sembarangan. Hal-hal yang tidak diinginkan tersebut tentunya merugikan masyarakat saat menggunakan narkoba (purwidyangingrum *et al*., 2019).

Menurut Riskesdas (2013), banyak orang yang melakukan pengobatan sendiri sehingga dapat meningkatkan risiko kesalahan pengobatan dan pengobatan yang tidak rasional. Sekitar 44,14% penduduk Indonesia berusaha

mengatasi permasalahan kesehatannya sendiri melalui pengobatan mandiri. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013), data menunjukkan bahwa 35,7% rumah tangga menyimpan obat keras dan 27,8% menyimpan antibiotik untuk pengobatan sendiri. Selain itu, hasil RISKESDAS 2013 juga menunjukkan bahwa 85,9% masyarakat perkotaan dan perdesaan belum memiliki pemahaman yang cukup tentang obat-obatan.

Tidak sedikit orang yang langsung membeli obat tetes mata di apotek atau toko obat terdekat tanpa resep dokter karena penggunaan obat tetes mata yang tidak sesuai dapat menyebabkan gatal dan perih pada mata. Namun, penggunaan obat tetes mata yang berlebihan dapat menimbulkan risiko. Kasus penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata sering menyebabkan kebutaan. Salah satu efek samping penggunaan obat tetes mata adalah tidak memperhatikan kebersihan saat menggunakannya (Darwin, 2015).

Berdasarkan latar belakang, peneliti ingin meneliti Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang DAGUSIBU obat tetes mata pada masyarakat Jragung Jogotirto karena masyarakat harus tahu cara penggunaan obat yang benar, menyimpan obat yang benar, dan membuang obat yang benar.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat Jragung Jogotirto tentang DAGUSIBU obat tetes mata Bulan Januari 2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU obat tetes mata di Jragung Jogotirto bulan Januari 2024.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapakan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai DAGUSIBU sedian obat tetes mata.

b. Menambah pengetahuan mengenai DAGUSIBU sediaan obat tetes mata yang baik benar.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana informasi media penambahan terhadap tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat tetes mata.

3. Bagi Institusi

Memberikan informasi kepada institusi mengenai DAGUSIBU sediaan obat tetes mata yang baik dan benar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. DAGUSIBU

DAGUSIBU merupakan program gerakan keluarga sadar obat yang diluncurkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia pada tahun 2014 untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang tepat (Pengurus Pusat IAI, 2014). DAGUSIBU merupakan upaya peningkatan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh pemangku kepentingan kefarmasian. DAGUSIBU diluncurkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) untuk mengajarkan masyarakat cara menangani obat-obatan dan cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar.

a. Dapatkan

Tempat yang tepat untuk membeli obat adalah apotek, puskesmas, rumah sakit, dan fasilitas farmasi lainnya. Penyimpanan obat di apotek menjadi lebih aman sejak obat sampai di PBF (Pedagang Besar Farmasi) hingga sampai ke pasien dalam keadaan baik. Apotek juga merupakan pusat konsultasi obat resmi, sehingga pasien dapat berkonsultasi dengan apoteker mengenai keamanan obat, mutu obat, dan manfaat obat (Permatasari, 2017). Sumber obat harus

dari fasilitas atau institusi medis Pelayanan kefarmasian dengan apoteker dan staf berlisensi Apoteker yang mempunyai izin apoteker Apotek berperan dalam menjamin keamanan Dari Kedokteran (Kemenkes RI, 2017:08)

b. Gunakan obat

Penggunaan obat mengacu pada prinsip-prinsip penggunaan obat seperti diagnosis yang benar, indikasi yang benar, pengobatan yang benar, dosis yang benar, cara yang benar, durasi pengobatan yang benar dan pemberian informasi yang tepat. Obat diartikan sebagai suatu zat yang digunakan dengan dosis yang tepat dan sesuai untuk mendiagnosis, mengobati, mencegah, dan memelihara kesehatan. Informasi umum mengenai cara penggunaan obat antara lain: Memperhatikan indikasi, efek samping dan kontraindikasi penggunaan obat. Hentikan penggunaan obat jika tidak memberikan pengobatan yang efektif atau menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan. Jangan minum obat sampai habis, misalnya antibiotik. (Permatasari, 2017)

Menggunakan obat tetes mata dengan benar sesuai petunjuk yang tercantum pada kemasan obat. Peserta posyandu yang lebih tua harus dididik tentang cara penggunaan tetes mata dengan benar agar manfaat obat dapat memberikan efek yang diinginkan. Berikut cara menggunakan obat tetes mata yang benar:

1) Cuci tangan, jangan menyentuh ujung pipet
2) Mata dibuka lebar, kepala didongakkan, pandangan mata diarahkan keatas
3) Pelupuk mata bawah ditarik sampai membuat “parit”
4) Pipet didekatkan dan diteteskan pada parit tersebut
5) Biarkan mata terbuka beberapa saat, tutup pelahan dan dikejap perlahan, jangan terlalu kuat
6) Tekan pangkal hidung dengan tangan. Basuh larutan dengan kasa steril.

c. Simpan obat

Simpan obat dengan petunjuk penyimpanan yang tepat agar dapat digunakan hingga masa kadarluasa. Simpan di tempat yang kering, kering, dan jauh dari anak-anak. Simpan obat dalam kemasan aslinya dan tertutup rapat untuk mencegah kontaminasi. Secara umum, metode penyimpanan obat adalah sebagai berikut: Simpan obat sesuai petunjuk pada kemasan, jauhkan dari anak-anak, simpan dalam kemasan asli, jauhkan dari cahaya matahari langsung, dan simpan di tempat yang sejuk dan tidak lembab. Jangan tinggalkan obat di mobil terlalu lama karena suhu yang tidak stabil dapat merusak sediaan obat. Selalu periksa tanggal kadaluarsa, tanggal kadaluarsa, dan kondisi obat.

BUD sediaan obat tetes mata adalah 28 hari setelah pertama kali kemasan dibuka. BUD Tetes mata minidose: 3 x 24 jam setelah kemasan dibuka. Simpan obat pada suhu ruang (< 30℃) Rhodes, C. T. (2017)

d. Buang obat

Semua obat harus dibuang setelah masa kadaluarsa habis. Tempat pembuangan obat sesuai dengan jenis obat. Tempat terbaik untuk membuang cairan adalah toilet. Plastik obat atau wadah obat dibuang di tempat sampah dengan label yang rusak dan bungkus plastik yang sobek. Ini sejalan dengan saran yang diungkapkan oleh Food and Drug Administration pada situs webnya. Tujuannya adalah untuk menghindari bahaya bagi lingkungan dan individu yang mungkin terpapar obat tersebut.

2. Tetes mata

Tetes mata adalah sediaan steril yang dimasukkan ke dalam saccus conjungtival dan mengandung bahan antimikroba (misalnya antibiotik), bahan inflamasi (misalnya kortikostiroid), obat miotik (misalnya fiostigmin sulfat), atau obat midriatik. Tetes mata digunakan dengan meneteskan obat pada selaput lendir mata, yang terletak di sekitar bola mata dan kelopak mata (Sriyati, 2020).

3. Pengetahuan

Mengetahui sesuatu melalui penginderaan disebut pengetahuan. Panca indra manusia adalah indera yang dimaksud, yang terdiri dari indera

pengelihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Indera ini menerima sebagian besar pengetahuan. Pendidikan di sekolah, pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain, sosial media, dan lingkungan sekitar adalah beberapa sumber pengetahuan individu (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan juga dapat didefinisikan sebagai proses mengingat dan mengenali kembali suatu hal yang telah dipelajari dengan baik melalui panca indra dalam bidang tertentu (Puspasari *et al*., 2018). Menurut Permatasari (2017), ketika seseorang menggunakan panca inderanya untuk mengontrol benda atau peristiwa yang belum pernah dilihat atau dialami sebelumnya, mereka memperoleh pengetahuan. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain tentang cara mengembangkan diri mereka sendiri untuk mencapai tujuan dan kebahagiaan yang diinginkan. Pendidikan sangat penting untuk mendapatkan informasi, seperti informasi kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup.

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah lingkungan yang dapat memberikan pengalaman atau pengetahuan secara langsung atau tidak langsung kepada seseorang.

c. Usia

Usia dapat mengubah kesehatan fisik dan psikologis seseorang serta tanggung jawab mereka. Cara seseorang berpikir akan berubah saat mereka dewasa.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan manusia terdiri dari semua situasi yang mempengaruhi perilaku dan pertumbuhan individu atau kelompok.

e. Sosial Budaya

Struktur sosial budaya seseorang dapat mempengaruhi cara mereka menerima informasi.

4. Masyarakat

Masyarakat, menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, adalah kelompok orang yang relatif mandiri, hidup bersama dalam waktu yang relatif lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, berbagi budaya yang sama, dan melakukan sebagian besar aktivitas Bersama (Gandasari, Dyah, dkk. 2021)

5. Dusun Jragung

Dusun Jragung merupakan bagian dari Desa Jogotirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Jogotirto terbentuk dari penggabungan tiga kelurahan lama, yaitu Kelurahan Jragung, Bulu, dan Jogomangsan. Penggabungan ini ditetapkan berdasarkan maklumat pemerintah daerah pada tahun 1948.

B. Kerangka Berfikir

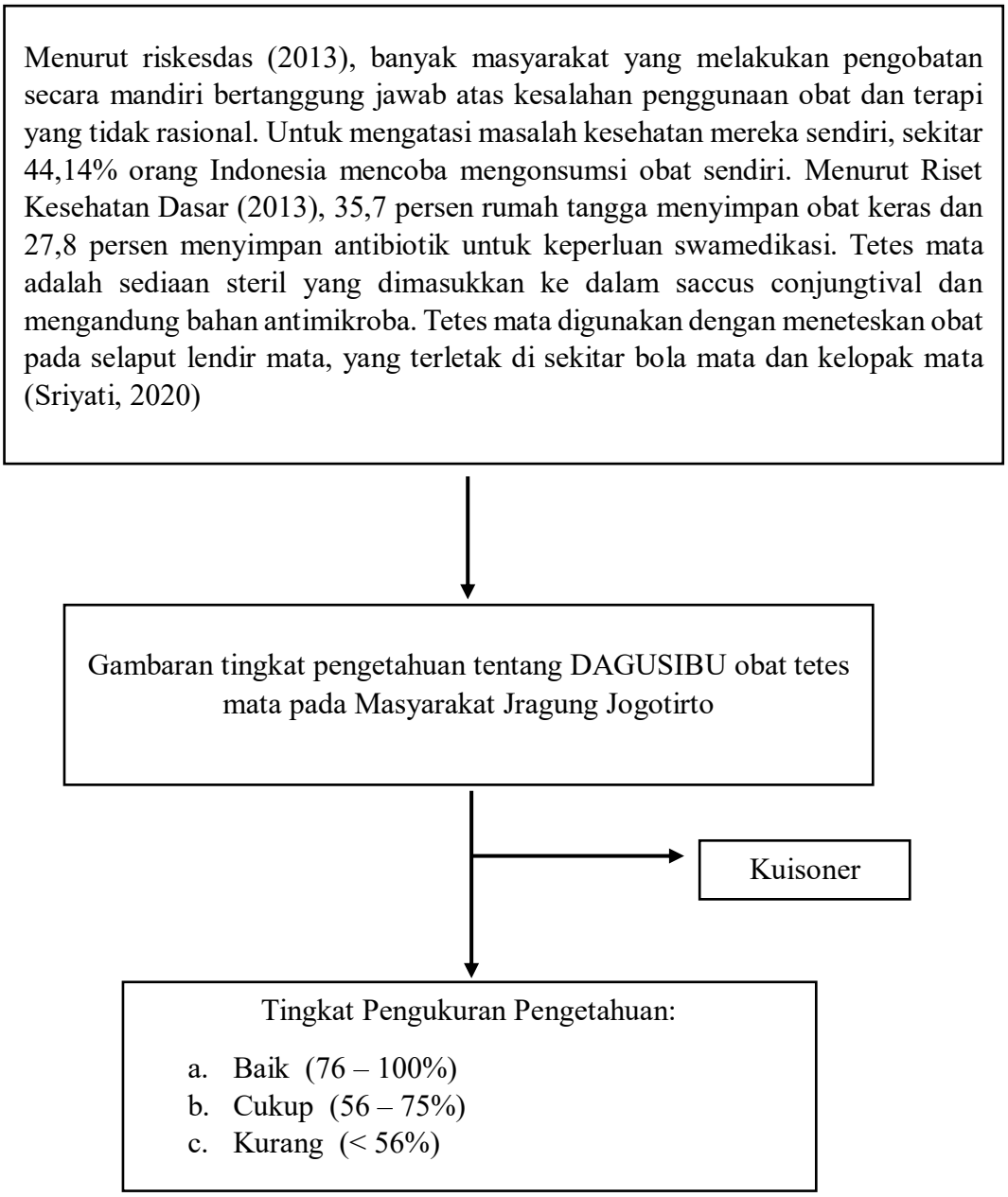

Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasional diskriptif kuantitatif dengan pengambilan data secara prospektif. Data diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat tetes mata pada masyarakat Jragung Jogotirto.

B. Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini akan dilakukan di Dusun Jragung Jogotirto Berbah Sleman dan waktu penelitian ini dilakukan yaitu mulai pada bulan Januari 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat Dusun Jragung Jogotirto Berbah sejumlah 175 orang pada bulan Januari 2024.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat dusun Jragung Jogotirto yang diambil menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan Teknik penentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang telah dibuat oleh peneliti berupa ciri atau sifat populasi yang

sudah diketahui sebelumnya (Hernawati, 2017). Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}\ (\mathrm{d})^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sample

N = Jumlah populasi (rata-rata jumlah Masyarakat)

d = Tingkat ketepatan yang diinginkan (0,05 – 0,1) populasi dalam penelitian ini berjumlah 175 orang dengan presisi yang ditetapakan atau Tingkat signifikan 0,1 maka besarnya sampel yaitu:

$$n = \frac{175}{1 + 175\ (0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{175}{1 + 175\ (0{,}01)}$$

$$n = \frac{175}{2{,}75}$$

$n =$ 63,63 Dibulatkan menjadi 64 orang.

Setelah dibulatkan, jadi jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 64 orang.

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

a. Masyarakat yang tinggal di Jragung Jogotirto dan berusia 17 – 70 Tahun

b. Masyarakat yang mampu membaca dan menulis serta menjadi responden

2. Kriteria Ekslusi

a. Masyarakat yang berkerja sebagai tenaga kesehatan.

b. Masyarakat yang memiliki gangguan jiwa

E. Variabel Operasional

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dari penelitian ini yaitu penggunaan tetes mata pada Masyarakat Jragung Jogotirto.

2. Variebel Terikat

Variabel terikat dari penelitian ini adalah gambaran tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU obat tetes mata pada masyarakat Jragung Jogotirto.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Responden adalah sebagian Masyarakat untuk mewakili terhadap tingkat pengetahuan Masyarakat tentang DAGUSIBU obat tetes mata di Jragung Jogotirto yang berusia 17 – 70 tahun yang bersedia untuk mengisikan kuisioner dari peneliti.
2. DAGUSIBU obat tetes mata berarti mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara baik, bijak, dan benar serta memenuhi persyaratan.
3. Tingkat Pengetahuan adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara baik, bijak, dan benar.

G. Pengumpulan data

Pada penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kuesioner informed consent dan kuesioner tertutup yang berisi nama, usia, pendidikan, dan pekerjaan responden. Kuesioner juga berisi pengetahuan tentang obat tetes mata dan DAGUSIBU.

H. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data diperoleh dari responden berdasarkan kuesioner yang telah disiapkan, dengan cara memberikan lembar pernyataan persetujuan untuk menjadi responden, kemudian membagikan kuesioner dan menjelaskan tentang cara pengisian kuesioner. Responden diminta untuk mengisikan kuesioner gambaran tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU

obat tetes mata yang telah disiapkan mengenai tentang DAGUSIBU obat tetes mata, setelah selesai mengisikan kuesioner diambil saat itu juga olah peneliti.

I. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebagai kuesioner yang sudah divalidasi dan tertutup dengan jawaban benar atau salah. Kuesioner ini terdiri dari formulir data responden dan daftar 10 butir pernyataan, jawaban yang benar menerima skor 1, sedangkan yang salah menerima skor 0. Kuesioner terdiri dari dua bagian responden untuk melihat validasi dan reliabilitas setiap butir pernyataannya. Yang pertama berisi informasi tentang karakteristik responden, seperti nama, usia, jenis kelamin, Pendidikan terakhir dan pekerjaan. Yang kedua berisi pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU, seperti mendapatkan obat, menggunakan obat, menyimpan obat, dan memusnahkan. Hasil uji coba kuesioner digunakan untuk perhitungan uji validasi dengan SPSS. Validasi dilakukan untuk mengukur kesalahan alat.

Uji validasi adalah indikator yang menunjukkan bahwa alat ukur benar-benar mengukur hasil kuesioner. Oleh karena itu, setiap daftar pertanyaan dianggap valid jika nilai r hitung > r tabel 0,361 (Sugiyono, 2016). Sebuah uji validitas dilakukan pada setiap pertanyaan, dengan skor 0 dan 1. Jika hasil validasi rata-rata 0,640 > 0,361, maka pertanyaan tersebut dianggap valid.

Uji reliabilitas alat pengukur menunjukkan seberapa dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Keputusan uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel dianggap realiabel atau konsisten dalam pengukuran jika nilai alfa Cronbach’s

> 0,61 (Sugiyono, 2014). Sebaliknya, jika nilai reabilitas kuesioner 0,937 > 0,61, variabel dianggap reliabel (Sugiyono, 2014).

J. Analisa Data

Data dalam penelitian ini akan dipresentasikan secara deskriptif melalui tabel yang mencakup informasi umum dari responden. Pengisian kuesioner dilakukan dengan memberikan tanda centang sebagai respons. Penilaian pada kuesioner ini dengan sistem skor, di mana jawaban yang benar akan mendapatkan skor 1, sementara jawaban yang salah diberi skor 0. Setelah itu, skor dari setiap responden akan dijumlahkan, dan hasil perhitungan akan diekspresikan dalam bentuk presentase. Nilai presentase tersebut akan dikelompokkan ke dalam kriteria, yaitu baik, cukup, atau kurang.

Cara menghitung data sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{skor total}} \text{ x } 100\%$$

Kategori:

1. Baik: presentase (76 – 100%)
2. Cukup: presentase (56 – 75%)
3. Kurang: presentase (< 56%)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengambilan data responden pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu penetapan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu meliputi kriteria inklusi dan eklslusi dengan jumlah sampel 64 responden. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU obat tetes mata pada masyarakat jragung jogotirto.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi Pendidikan, pekerjaan, usia dan jenis kelamin yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Karekteristik responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang esensial bagi setiap manusia, karena Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter baik atau buruk seseorang dalam ukuran standar.

Tabel I. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
SD	10	15,63
SMP	20	31,25
SMA	27	42,19
DIPLOMA	3	4,69
S1	4	6,25
S2	0	0,00
Total	**64**	**100**

Berdasarkan tabel I menunjukan responden Pendidikan dari 64 responden paling banyak pada penelitian ini adalah SMA/SMK (26) responden 40,6% dan paling dikit adalah S2 (0) responden 0%. Hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas masyarakat Jragung Jogotirto berpendidikan SMA/SMK karena mereka tidak ingin bersekolah lagi sebab ada di perdesaan.

Bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada perkembangan orang lain menuju cita-cita tertentu untuk mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan dikenal sebagai pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah mereka mendapatkan informasi. Orang-orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung mendapatkan informasi dari orang lain dan dari media massa (Oselia, 2020).

b. Karateristik responden berdasarkan pekerjaan

Menurut Wiltshire (2016), pekerjaan adalah suatu aktivitas sosial yang dilakukan individu salah satu kelompok di antara mereka mengerahkan upaya dalam jangka waktu dan ruang tertentu dan kadang-kadang mengharapkan imbalan dalam bentuk uang (atau barang), atau tidak mengharapkan imbalan tetapi dengan rasa kewajiban terhadap orang lain.

Tabel II. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
IRT	26	40,63
Karyawan	25	39,06
Pengusaha	1	1,56
Petani	5	7,81
Lain-lain	7	10,94
Total	**64**	**100**

Berdasarkan tabel II menunjukan responden pekerjaan paling banyak pada penelitian ini adalah pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) 26 responden (40,6%) dan paling dikit adalah PNS 0 responden (0%). Hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas Masyarakat Jragung Jogotirto adalah IRT karena banyak Perempuan di Jragung Jogotirto.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini bekerja sebagai Karyawan dan Ibu rumah tangga. Lebih dari itu, Diketahui, orang tua, khususnya ibu, tampaknya tidak terbebani sama sekali pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar dari mereka Sebagai seorang ibu rumah tangga, ia punya cukup waktu dengan merawat dan mengasuh (Ariani, 2014).

Pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain dapat memberikan pengetahuan yang cukup tentang lingkungan kerja, dan pekerjaan responden dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Fauziah, 2016).

c. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia, menurut Lasut (2017), adalah usia seseorang yang dihitung mulai saat dilahirkan hingga berulang tahun. Semakin cukup usia, seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Tabel III. Karakteristik responden berdasarkan usia

Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
17-25	10	15,63
26-34	6	9,38
35-43	10	15,63
44-52	17	26,56
53-61	12	18,75
62-70	9	14,06
Total	**64**	**100**

Berdasarkan tabel III menunjukan responden usia paling banyak pada penelitian ini adalah usia 44-52 (tahun) responden (25%) dan paling dikit adalah usia 26-34 (tahun) responden (11%). Hasil penelitian yang diperoleh menunjukan adanya variasi karakterisik responden berdasarkan usia yang dapat mempengaruhi pengetahuan (Oselia, 2020).

Usia seseorang juga mempunyai pengaruh tentang genggaman dan cara berpikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, Anda akan melakukannya Pemahaman dan cara berpikirnya semakin berkembang sehingga mengarah pada pengetahuan Apa yang didapatnya akan lebih baik. Selain itu, semakin tua seseorang, Tingkat kematangan seseorang akan semakin matang dalam berpikir dan bekerja. Masalah Hal ini juga akan mempengaruhi fungsi kognitif seseorang (Suwaryo, 2017)

d. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Cristian (2017) menyatakan bahwa jenis kelamin adalah ide yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan sosial budaya antara laki-laki dan perempuan.

Tabel IV. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
L	29	45,31
P	35	54,69
Total	**64**	**100**

Berdasarkan tabel IV menunjukan responden jenis kelamin paling banyak pada penelitian ini adalah jenis kelamin Perempuan yaitu sejumlah 35 responden (54,7%) dan paling dikit adalah jenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 29 responden (45,3). Hasil yang didapatkan sesuai dengan data penduduk Jragung Jogotirto.

Penelitian yang dilakukan (Sari et. al, 2020) menunjukkan bahwa perempuan lebih peduli terhadap lingkungan dan kesehatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nuryoto (1998) juga menunjukkan bahwa perempuan lebih hati-hati dan teliti saat memilih apa yang mereka makan.

2. Distribusi Jawaban Responden

Berikut hasil distribusi jawaban responden tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU obat tetes mata pada masyarakat Jragung Jogotirto, dapat dilihat pada tabel V.

Tabel V. Distribusi Jawaban Responden

NO		Pernyataan	Jumlah Jawaban benar	Presentase (%)	Kategori
DA	1.	Apakah obat tetes mata dapat dibeli tanpa resep dokter	57	89,06	Baik
	2.	Obat tetes mata dapat diperoleh dari pukesmas, rumah sakit, maupun apotek	58	90,63	Baik
	3.	Obat tetes mata harus dengan resep dokter	37	57,81	Cukup
GU	4.	Kebersihan tangan adalah hal yang penting dalam penggunaan obat tetes mata	63	98,44	Baik
	5.	Saat menggunakan obat tetes mata, menyentuh ujung botol obat tetes mata sebaiknya dihindari	58	90,63	Baik
	6.	Cara meneteskan obat tetes mata yaitu pada kelopak mata bagian atas	42	65,63	Cukup
	7.	Setelah meneteskan obat tetes mata harus didiamkan 10 menit	23	35,94	Kurang
SI	8.	Obat tetes mata dapat disimpan di kulkas maupun ruangan terbuka	38	59,38	Cukup
	9.	Obat tetes mata dapat digunakan sampai 4 pekan setelah kemasan dibuka	49	76,56	Baik
BU	10.	Pembungan obat tetes mata yatu dengan cara merobek bagian label dan membuang bagian tutup dan botol secara terpisah	53	82,81	Baik

Berdasarkan bahwa penyataan nomor empat adalah pernyataan yang paling banyak dijawab yaitu 63 responden (98,4%) dan 1 responden menjawab salah. Hal ini menunjukan Masyarakat Jragung Jogotirto telah memahami arti kebersihan tangan. Pada pernyataan nomor tujuh terdapat hasil yang signifikan yaitu 23 responden (36%) menjawab benar dan 41 responden menjawab salah. Hal ini menunjukan bahwa sebagian Masyarakat Jragung Jogotirto belum memahami setelah penetesan didiamkan selama 10 menit.

Pertanyaan nomor 1 “Apakah obat tetes mata dapat dibeli tanpa resep dokter”. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 64 responden yang diteliti, sejumlah 57 responden (89,06%) telah memahami tentang obat tetes mata dapat dibeli tanpa resep dokter sedangkan 7 responden (11%) belum memahami tentang obat tetes mata dapat dibeli tanpa resep dokter. Berdasarkan Pusat Informasi Obat Nasional tahun 2015. Obat bebas terbatas adalah obat yang dijual bebas dan dapat dibeli tanpa dengan resep dokter, tapi disertai dengan tanda peringatan (PIONAS, 2015).

Pernyataan nomor 2 “Obat tetes mata dapat diperoleh dari pukesmas, rumah sakit, maupun apotek”. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 64 responden yang diteliti, sejumlah 58 responden (90,63%) telah memahami sediaan obat tetes mata dapat diperoleh di puskesmas, rumah sakit serta apotek sedangkan 6 responden (9,3%) belum dapat memahami sediaan obat tetes mata dapat diperoleh di puskesmas, rumah sakit serta apotek. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No

73 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek, menyatakan bahwa masyarakat di harapkan memperoleh tetes mata dari sarana kesehatan, yang memiliki lisensi atau legal seperti: Rumah Sakit, puskesmas, apotek, toko obat berizin, klinik (Kemenkes RI, 2016).

Pernyataan nomor 3 “Obat tetes mata harus dengan resep dokter”. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 64 responden yang diteliti, sejumlah 37 responden (57,8%) telah memahami sedian obat tetes tidak harus dengan resep dokter sedangkan 27 responden (42,2%) masih belum memahami sediaan obat tetes mata harus resep dokter.

Pernyataan nomor 4 “Kebersihan tangan adalah hal yang penting dalam penggunaan obat tetes mata”. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 64 responden yang diteliti, sejumlah 63 responden (98,4%) sudah memahami kebersihan tangan untuk menggunakan sediaan obat tetes mata sedangkan 1 responden (1,56%) belum memahami kebersihan tangan untuk menggunakan sediaan obat tetes mata. Menurut Pusat Informasi Obat Nasional (2015) Pernyataan ini tepat karena menggunakan obat tetes mata memerlukan kebersihan tangan.

Pernyataan nomor 5 “Saat menggunakan obat tetes mata, menyentuh ujung botol obat tetes mata sebaiknya dihindari”. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 64 responden yang diteliti, sejumlah 58 responden (90,63%) memahami menggunaan sediaan obat tetes mata sedangkan 6 responden (9,37%) belum memahami penggunaan sedian

obat tetes mata. Saat meneteskan, tangan tidak boleh menyentuh baik ujung pipa maupun bola mata (Kurniawati et al., 2022).

Pernyataan nomor 6 “Cara meneteskan obat tetes mata yaitu pada kelopak mata bagian atas”. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 64 responden yang diteliti, sejumlah 42 responden (65,63%) memahami cara penggunaan sediaan obat tetes mata sedangkan 22 responden (34,37%) belum memahami cara penggunaan sedian obat tetes mata. Karena kelopak mata bagian bawah memiliki bentuk kantung mata yang lebih kecil daripada kelopak mata bagian atas, obat tetes mata yang tepat harus diteteskan pada kelopak mata bagian bawah sehingga obat lebih mudah masuk dan tidak terbuang oleh air mata sehingga sedikit obat yang tertinggal pada kelopak mata bagian bawah.

Pernyataan nomor 7 “Setelah meneteskan obat tetes mata harus didiamkan 10 menit”. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 64 responden yang diteliti, sejumlah 23 responden (35,94%) memahami penggunaan sediaan obat tetes mata sedangkan 41 responden (64,06%) belum memahami penggunaan sediaan obat tetes mata. Saat menggunakan dosis atau lebih dari satu tetes mata, tunggu selama setidaknya 5 menit sebelum menambahkan tetes berikutnya (PIONAS, 2015).

Pernyataan nomor 8 “Obat tetes mata dapat disimpan di kulkas maupun ruangan terbuka”. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 64 responden yang diteliti, sejumlah 38 responden (59,38%) menyimpanan sediaan obat tetes mata pada lemari pendingin atau kulkas sedangkan 26

responden (40,62%) menyimpanan sediaan obat tetes mata pada suhu kamar atau tidak di lemari pendingin. Menurut Pusat Informasi Obat Nasional (2015). Simpan obat tetes mata jauh dari matahari dan di tempat yang sejuk atau sejuk.

Pernyataan nomor 9 “Obat tetes mata dapat digunakan sampai 4 pekan setelah kemasan dibuka”. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 64 responden yang diteliti, sejumlah 49 responden (76,56%) sudah memahami menyimpanan sediaan obat tetes mata lebih dari 30 hari sedangkan 15 responden (23,43%) belum memahami berapa lama penyimpanan sediaan obat testes mata. Setelah 30 hari tutup dibuka, obat tetes mata tidak boleh digunakan (Laila et al., 2019).

Pernyataan nomor 10 “Pembuangan obat tetes mata yaitu dengan cara merobek bagian label dan membuang bagian tutup dan botol secara terpisah”. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 64 responden yang diteliti, sejumlah 53 responden (82,81%) sudah memahami alur pembuangan sediaan obat tetes mata sedangkan 11 responden (17,18%) belum memahami alur pembuangan sediaan obat tetes mata. Obat yang sudah kadaluarsa atau rusak harus segera dibuang dengan benar dan tepat agar tidak disalahgunakan oleh orang lain dan menimbulkan pencemaran (Lutfiyani et al., 2017).

B. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tau manusia atas penggabungan antara subjek yang diketahui dan objek yang diketahui tentang subjek tertentu (Winarsih et al., 2021).

Tabel VI. Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	29	45,31
Cukup	28	43,75
Kurang	7	10,94
Total	**64**	**100**

Berdasarkan Tabel VI menunjukan bahwa tingkat responden baik 29 responden (45,31%), tingkat responden cukup 28 responden (43,37%) dan tingkat responden kurang 7 responden (10,49%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (kamilia et al,2022) dengan judul Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan Angkatan 2019 Dan Angkatan 2020 Tentang Penerapan DAGUSIBU Obat Tetes Mata. Tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 41 responden (76%), tingkat pengetahuan cukup 9 responden (17%), dan tingkat pengetahuan kurang ada 4 responden (7%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan angkatan 2019 dan angkatan 2020 tentang penerapan DAGUSIBU Obat tetes mata tergolong kedalam tingkat pengetahuan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang DAGUSIBU Obat Tetes Mata Pada Masyarakat Jragung Jogotirto Bulan Januari 2024 dapat disimpulkan bahwa memiliki tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 45,3% responden (29), tingkat pengetahuan cukup 43,7% responden (28) dan tingkat pengetahuan kurang 11% responden (7).

B. Saran

Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU obat tetes mata dengan responden pelajar dan lansia.

DAFTAR PUSTAKA

A'la, M. dan Winarsih., 2021. Pengurangan Karbon (C) pada Serasah Daun Angsana (Pterocarpus indicus) dan Daun Trembesi (Samanea saman) Melalui Metode Pengomposan Lubang Resapan Biopori Inovatif. *Lentera Bio*, 10 (2): 234-244.

AIA, P. 2018. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sedar Obat*. Retrieved from Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indoonesia: http://iaisumbar.net/site/wpcontent/uploads/2014/09/GKSO-Pedoman Pelaksanaan.pdf

Agustinawati dan Puspasari, C. 2018. Analisis Bauran Pemasaran Destinasi Pariwisata Kota Lhokseumawe,. *Jurnal Visioner dan Strategis*, 7(2): 11-17.

Anatasya, P. Kristiani M. 2019, Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana 1 Semarang. *Indonesian Journal of Community Servis*, 1.

Andiana, A., dan Fauziah, N. 2016. Hubungan antara *adversity intelligence* dengan keterbukaan diri pada ibu yang memiliki anak autisme di kota Surakarta. *Jurnal Empati,* Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro. Volume 5, No. 4, 615-622, Oktober 2016.

Ariani, A. P., 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Arwin, M. (2020, Februari 25). *Kesalahan Penggunaan Obat Tetes Mata Timbulkan Masalah Serius*. Retrieved from intisari online: https://intisari.grid.id/tag/kesalahan-penggunaan-obat-tetes-mata-timbulkan-masalah-serius

Cartensen, J. T., dan Rhodes, C. T. 2017. *Drug stability: principles and practices*. Informa Healthcare.

Christian, A. 2017. Analisis Pengaruh Kepemimpinan dan Gender terhadap Kinerja Karyawan PT City Era Abadi. *Agora*, *5*(2).

Darwin, M. 2015. Kesalahan Penggunaan Obat Tetes Mata Timbulkan Masalah Serius, Intisari Online http://Intisari.grid.id/wellness/masalah-serius-1 .

Gandasari, D. d. 2021. *Dasar - Dasar Ilmu Sosial.* Medan: Yayasan Kita Menulis.

Hernawati, S. 2017. *Metode Penelitian dalam Bidang Kesehatan Kuantitatif dan Kualatif.* Jawa Timur: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).

IAI, P. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat.* Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia.

Karuniawati, H., Pratiwi, T. N., Eryani, K., Rahmawati, D., Cahyani, R. S., Maulida, A., dan Viyanti, O. 2021. Pengaruh Sosialisasi DAGUSIBU Obat Tetes Mata Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Media Sosial Instagram. *Abdi Geomedisains*, 92-98

Kemenkes RI. Kementrian Kesehatan RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. J Med dan Rehabil.

Kemenkes RI. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Kurniawati, N.S.I., Adinigsih, R. 2022. Gambaran Pengetahuan Pasien Dalam Praktik Penggunaan Sediaan Obat Mata Steril Secara Aseptis Di Rumah Sakit Mata Solo. *Jurnal FARMASINDO Politeknik Indonusa Surakarta*. 6 (1).

Laila, A., N., N., Yuliar, F., L., Nurussalam, A., M., R., Nandiwardana, A., Erlitasari, A., S.,Damayanti, R., E., M., Soniyah., Romani., Adi, A., P., Elfadiana, R., I., Perdana, R., A., Imani, F., F., Setiawan, C., D. 2019. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Daerah Joyoboyo Tentang Penyakit Mata Dan Sediaan Obat Mata. *Jurnal Farmasi Komunitas* 6 (1): 9-13.

Lasut, E. E., Lengkong, V. P., dan Ogi, I. W. 2017. Analisis perbedaan kinerja pegawai berdasarkan gender, usia dan masa kerja (Studi pada Dinas Pendidikan Sitaro). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).

Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., Dianita, P.S. 2017. Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan,Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar. *University Research Colloquium 2017*.

Nuryoto, S. 1998. Perbedaan prestasi akademik antara laki-laki dan perempuan studi di wilayah Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 25(2), 16-24.

Notoatmodjo. 2014. *Tingkat Pengetahuan Masyarakat* . Jakarta: Rhieneka Cipta

Oselia. 2020. Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Penggunaan Dan Penyimpanan Obat Tetes Mata Di Desa Jebed Utara kabupaten Pemalang. *Karya Tulis Ilmiah*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama.

Permatasari, D. V. 2017. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) dan Komitmen Organisasi melalui Kepuasan Kerja Karyawan PT. Bank Panin, Tbk Banjarbaru. *Jurnal Bisnis dan Pembangunnan* , Vol. 6 No. 1.

Permatasari. 2018. *Efektivitas Penggunaan Media Sosial Berupa Facebook dan Instagram Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Non Kesehatan nTentang Dagusibu Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Retrieved from Universitas Muhammadiyah Purwokerto: https://repository.ump.ac.id/4163/2/Rita%20Permatasari_BAB%20I.pdf

PP IAI. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat, Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia*. Jakarta.

Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, M., dan Sarimanah, J. 2019. Dagusibu, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di Rumah dan Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community*, *3*(1), 23-43.

Pusat Informasi Obat Nasional. 2015. Petunjuk praktis Penggunaan Obat. *https://pionas.pom.go.id/ioni/lampiran-6-petunjuk-praktis-penggunaanobat-yang-benar/petunjuk-praktis-penggunaan-obat*.

Puspasari, H., Harida, S., dan Fitriyani, D. 2018. Tingkat Pengetahuan Tentang DAGUSIBU Obat Antibiotik Pada Masyarakat Desa Sungai Awan Kiri Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang Tahun 2017. Medical Sains: *Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 3(1), 11-18.

RI, D. K. 2014. *Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 5*. Jakarta: Depkes RI, p441 - 448.

RISKESDAS. 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.* Repositori Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.

Sari, R.A., Rahman F., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily N., Anhar V.Y., Anggraini L., Azmiyannoor, M., Ridwan A.M., Muddin, F.I.I. 2020. Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 1 (1).

Sriyati. 2020. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Tetes Mata Di Desa Bedug Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. *Karya Tulis Ilmiah*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama.

Sugiyono. 2014. *Populasi, Sampel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suwaryo, P. A. W., dan Yuwono, P. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *URECOL*, 305-314.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009. *Tentang Kesehatan. 13 Oktober 2009.* Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144. Jakarta.

Wiltshire, A. H. 2016. The Meanings of Work in a Public Work Scheme in South Africa. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 36 (12). 18. https://doi.org/10.1108/IJSSP-02-2015-0014..

Yasir, A. S., Etin, R., Chusairil, P. 2019. Penyuluhan Tentang DAGUSIBU Obat Tetes Mata di Posyandu Lansia Peskesmas Gadingrejo Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati.* 2 (1), 27.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

YAYASAN PENDIDIKAN INDONESIA PUSAT YOGYAKARTA
AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA

Nomor : 397/AFI-YO/I/2024
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

23 Januari 2024

Kepada Yth.
Dukuh Jragung
di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan keperluan pengambilan data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) sebagai tugas akhir program studi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dapat memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama	:	Sahya Parama Putri
NIM	:	2011067076
Judul Penelitian	:	Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang DAGUSIBU Obat Tetes Mata Pada Masyarakat Jragung Jogotirto Bulan Januari 2024
Lokasi Penelitian	:	Jragung Jogotirto
Dosen Pembimbing	:	apt. Dwi Hastuti, S.Si. M.Farm.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
Direktur

apt. Erma Yunita, M.Sc.
NIY. 026071991078

Jl. Veteran Gg. Jambu Kebrokan Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta
Tlpn.085100104104, 0274-370458 I Email : info@afi.ac.id / afijogja@yahoo.com
www.afi.ac.id

Lampiran 2. Surat Izin Balasan Penelitian

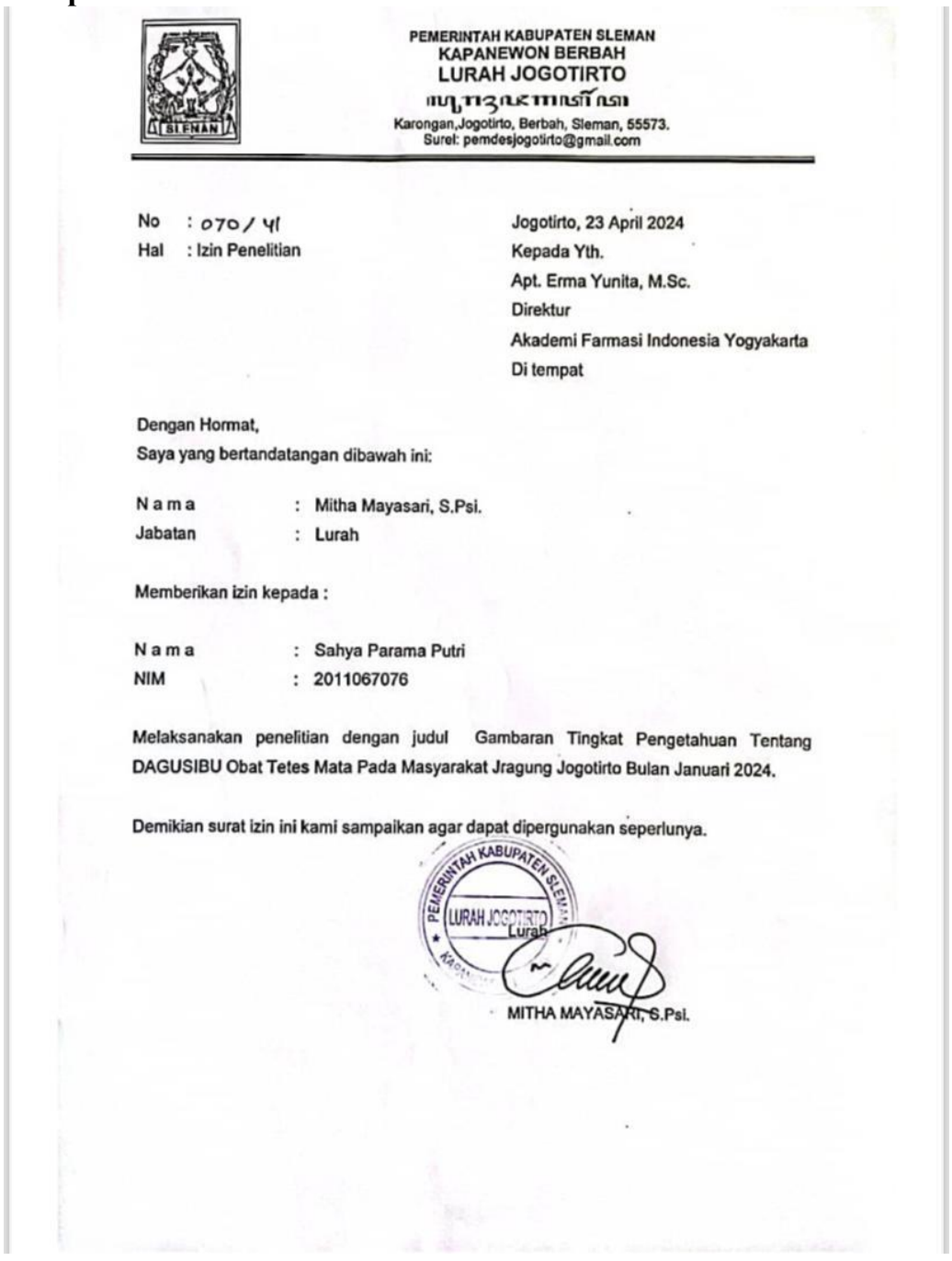

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KAPANEWON BERBAH
LURAH JOGOTIRTO
Karongan,Jogotirto, Berbah, Sleman, 55573.
Surel: pemdesjogotirto@gmail.com

No : 070 / 41
Hal : Izin Penelitian

Jogotirto, 23 April 2024
Kepada Yth.
Apt. Erma Yunita, M.Sc.
Direktur
Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta
Di tempat

Dengan Hormat,
Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mitha Mayasari, S.Psi.
Jabatan : Lurah

Memberikan izin kepada :

Nama : Sahya Parama Putri
NIM : 2011067076

Melaksanakan penelitian dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang DAGUSIBU Obat Tetes Mata Pada Masyarakat Jragung Jogotirto Bulan Januari 2024.

Demikian surat izin ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
LURAH JOGOTIRTO
Lurah

MITHA MAYASARI, S.Psi.

Lampiran 3. Informed Consent

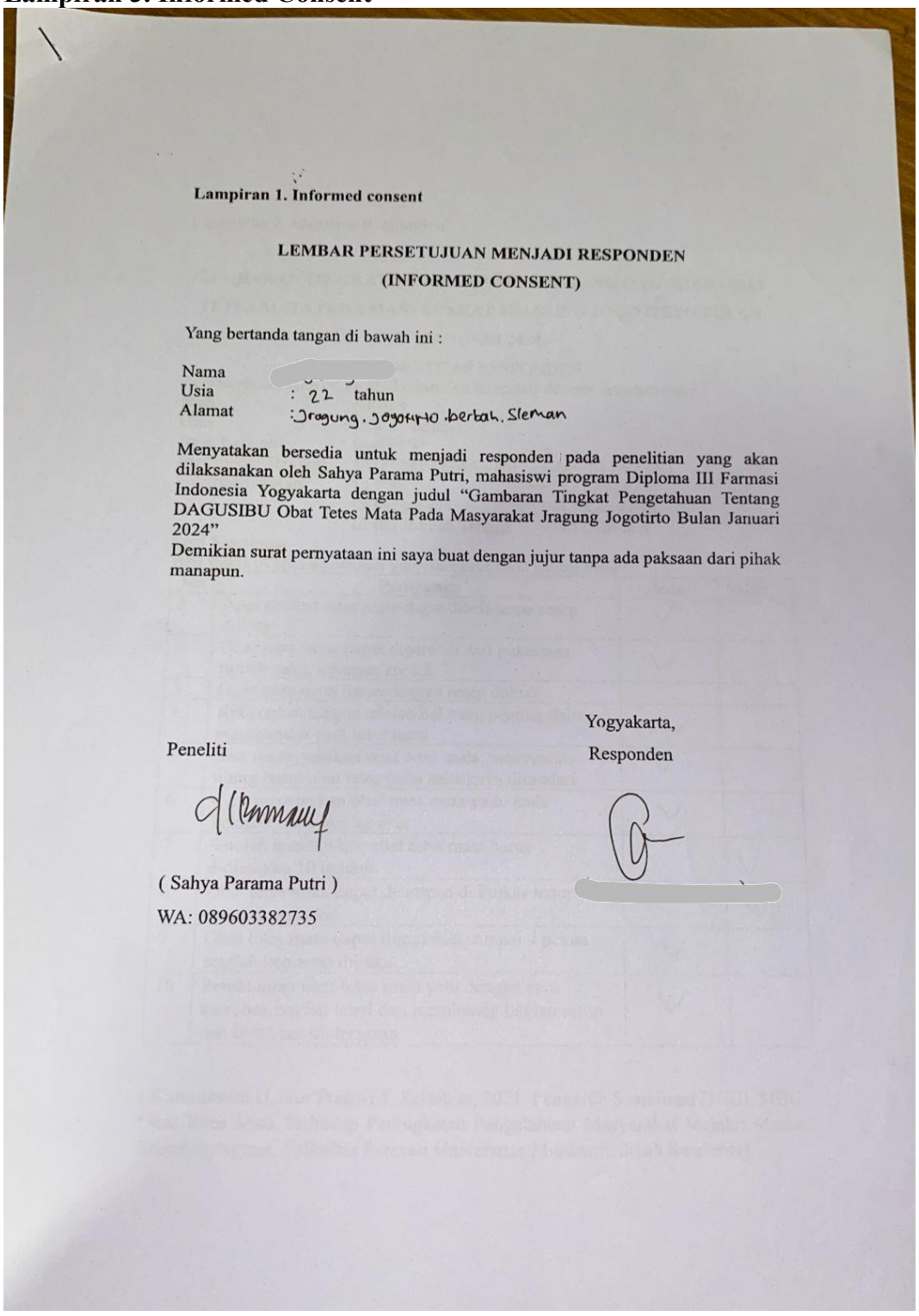

Lampiran 1. Informed consent

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama [redacted]
Usia : 22 tahun
Alamat : Jragung. Jogotirto. berbah. Sleman

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh Sahya Parama Putri, mahasiswi program Diploma III Farmasi Indonesia Yogyakarta dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang DAGUSIBU Obat Tetes Mata Pada Masyarakat Jragung Jogotirto Bulan Januari 2024"
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan jujur tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta,

Peneliti

(Sahya Parama Putri)
WA: 089603382735

Responden

[redacted]

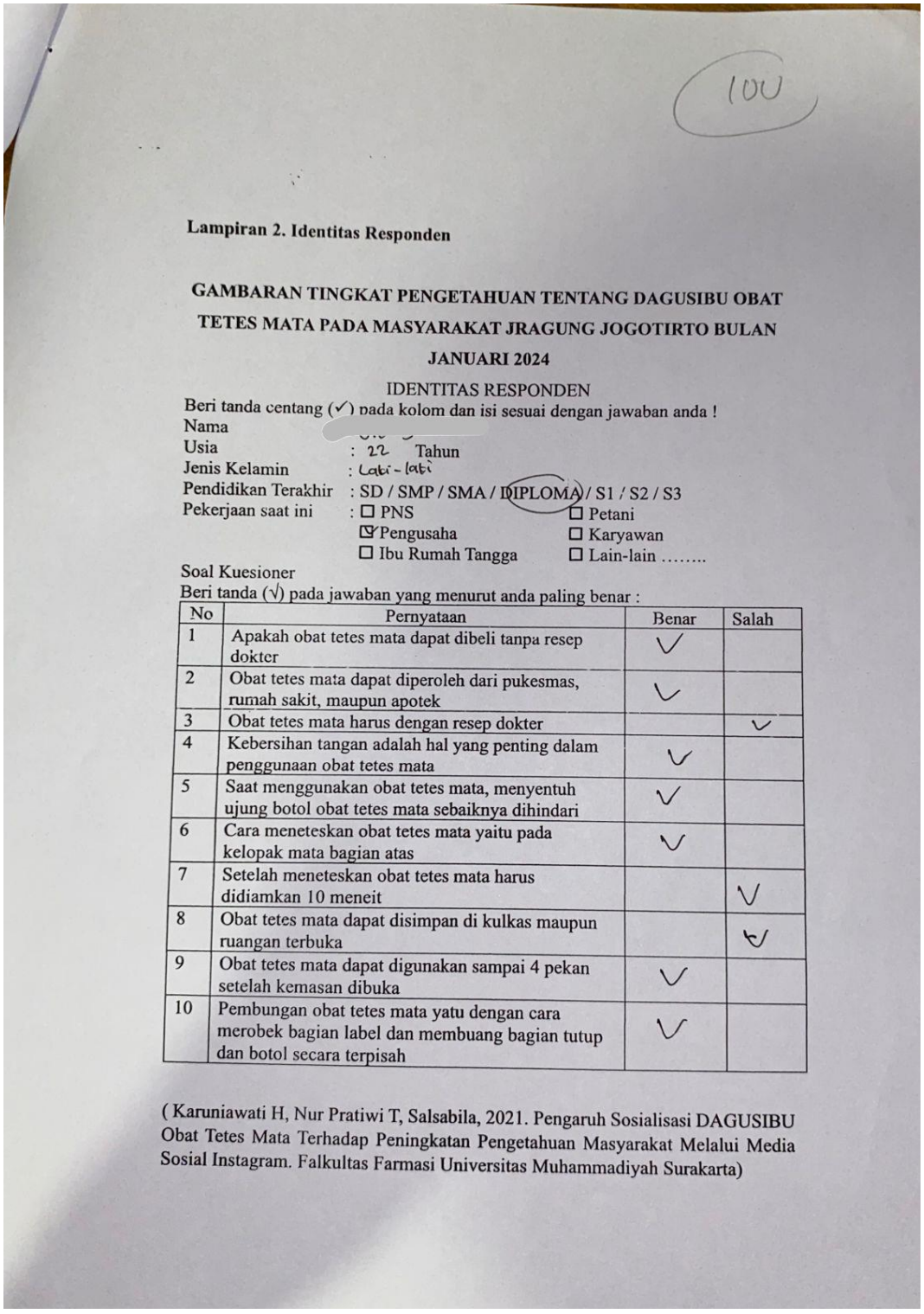

100

Lampiran 2. Identitas Responden

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DAGUSIBU OBAT TETES MATA PADA MASYARAKAT JRAGUNG JOGOTIRTO BULAN JANUARI 2024

IDENTITAS RESPONDEN

Beri tanda centang (✓) pada kolom dan isi sesuai dengan jawaban anda !

Nama :

Usia : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SD / SMP / SMA / DIPLOMA / S1 / S2 / S3

Pekerjaan saat ini :
- ☐ PNS
- ☐ Petani
- ☑ Pengusaha
- ☐ Karyawan
- ☐ Ibu Rumah Tangga
- ☐ Lain-lain ……..

Soal Kuesioner

Beri tanda (√) pada jawaban yang menurut anda paling benar :

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Apakah obat tetes mata dapat dibeli tanpa resep dokter	√	
2	Obat tetes mata dapat diperoleh dari pukesmas, rumah sakit, maupun apotek	√	
3	Obat tetes mata harus dengan resep dokter		√
4	Kebersihan tangan adalah hal yang penting dalam penggunaan obat tetes mata	√	
5	Saat menggunakan obat tetes mata, menyentuh ujung botol obat tetes mata sebaiknya dihindari	√	
6	Cara meneteskan obat tetes mata yaitu pada kelopak mata bagian atas	√	
7	Setelah meneteskan obat tetes mata harus didiamkan 10 meneit		√
8	Obat tetes mata dapat disimpan di kulkas maupun ruangan terbuka		√
9	Obat tetes mata dapat digunakan sampai 4 pekan setelah kemasan dibuka	√	
10	Pembungan obat tetes mata yatu dengan cara merobek bagian label dan membuang bagian tutup dan botol secara terpisah	√	

(Karuniawati H, Nur Pratiwi T, Salsabila, 2021. Pengaruh Sosialisasi DAGUSIBU Obat Tetes Mata Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Media Sosial Instagram. Falkultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Lampiran 4. Hasil Rekapitulasi Responden

No	Inisial	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Poin Jawaban										Total	%	Kategori Pengetahuan
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	SD	28	DIPLOMA	KARYAWAN	L	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	6	60	Cukup
2	Ksy	69	SD	IRT	P	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7	70	Cukup
3	MD	21	S1	LAIN-LAIN	L	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	50	Kurang
4	DW	53	SMA	IRT	P	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	7	70	Cukup
5	FTP	22	S1	LAIN-LAIN	L	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	50	Kurang
6	DAA	25	SMA	LAIN-LAIN	P	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	70	Cukup
7	EDN	29	SMA	LAIN-LAIN	P	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	70	Cukup
8	IA	21	SMA	LAIN-LAIN	P	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Baik
9	DAW	20	S1	LAIN-LAIN	L	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	50	Kurang
10	FS	54	SMA	IRT	P	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	70	Cukup
11	NH	50	SMP	IRT	P	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	70	Cukup
12	Ngt	55	SD	KARYAWAN	P	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7	70	Cukup
13	Spr	56	SD	LAIN-LAIN	L	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	70	Cukup
14	Tgy	70	SMP	IRT	P	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	70	Cukup
15	Jwr	60	SD	IRT	P	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Baik
16	Ksr	56	SD	IRT	P	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	60	Cukup
17	Sn	49	SMA	KARYAWAN	L	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	4	40	Kurang
18	Smr	62	SMA	IRT	P	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Baik
19	Js	50	SMP	KARYAWAN	L	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	70	Cukup
20	JL	42	SMA	IRT	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Baik
21	Gy	55	SMA	IRT	P	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Baik
22	Sr	60	SMP	KARYAWAN	L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Baik
23	Ls	66	SMP	PETANI	L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Baik
24	SM	59	SMA	IRT	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Baik
25	Wdy	63	SMP	KARYAWAN	L	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7	70	Cukup
26	Rj	65	SMP	IRT	P	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Baik
27	Pn	65	SMP	IRT	P	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik
28	Wgn	60	SD	IRT	P	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Baik
29	Sd	48	SMP	IRT	P	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6	60	Cukup
30	Ks	49	SMP	PETANI	L	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Baik
31	SH	50	SMP	PETANI	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Baik
32	ER	48	SMA	IRT	P	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	70	Cukup
33	TFS	38	SMA	IRT	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Baik
34	Shr	40	SMP	IRT	P	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	7	70	Cukup
35	Wgm	36	SMP	KARYAWAN	L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Baik
36	Yt	43	SD	IRT	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
37	SWN	21	SMA	IRT	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Baik
38	Nr	52	SMP	KARYAWAN	P	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	70	Cukup
39	Yln	40	SMP	KARYAWAN	L	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Baik
40	Smd	51	SMP	IRT	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Baik
41	Krt	48	SMA	IRT	P	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	70	Cukup
42	Shrt	49	SMA	IRT	P	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	70	Cukup
43	ER	40	SMA	IRT	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Baik
44	D	40	SMP	KARYAWAN	L	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7	70	Cukup
45	I	26	SMA	KARYAWAN	L	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	5	50	Kurang
46	SK	45	SMP	IRT	P	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	6	60	Cukup
47	KS	46	SMA	KARYAWAN	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Baik
48	LSW	44	SMA	KARYAWAN	L	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik
49	G	67	SD	PETANI	L	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	6	60	Cukup
50	Gm	65	SD	KARYAWAN	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Baik
51	Spy	54	S1	KARYAWAN	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
52	DS	41	SMA	IRT	P	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	70	Cukup
53	NTS	53	DIPLOMA	KARYAWAN	P	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Baik
54	TP	33	SMA	KARYAWAN	P	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	7	70	Cukup
55	Fr	28	SD	KARYAWAN	L	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7	70	Cukup
56	Tjy	50	SMA	PETANI	L	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	6	60	Cukup
57	Dd	19	SMA	KARYAWAN	L	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	4	40	Kurang
58	Slk	45	SMP	KARYAWAN	L	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	70	Cukup
59	FS	24	SMA	KARYAWAN	L	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4	40	Kurang
60	GP	22	DIPLOMA	PENGUSAHA	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik
61	RFS	30	SMA	KARYAWAN	L	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Baik
62	Rsy	25	SMA	KARYAWAN	L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Baik
63	BY	50	SMP	KARYAWAN	L	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7	70	Cukup
64	MB	42	SMA	KARYAWAN	L	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Correlations

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Total
Q1	Pearson Correlation	1	.385*	,191	.480**	,302	1.000**	,302	.558**	.533**	,302	.553**
	Sig. (2-tailed)		,035	,311	,007	,105	0,000	,105	,001	,002	,105	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q2	Pearson Correlation	.385*	1	.665**	.451*	.740**	.385*	.740**	,154	.523**	.740**	.535**
	Sig. (2-tailed)	,035		,000	,012	,000	,035	,000	,417	,003	,000	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q3	Pearson Correlation	,191	.665**	1	.397*	.935**	,191	.935**	,274	,189	.935**	.550**
	Sig. (2-tailed)	,311	,000		,030	,000	,311	,000	,143	,317	,000	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q4	Pearson Correlation	.480**	.451*	.397*	1	,346	.480**	,346	.398*	,196	,346	.564**
	Sig. (2-tailed)	,007	,012	,030		,061	,007	,061	,029	,300	,061	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q5	Pearson Correlation	,302	.740**	.935**	,346	1	,302	1.000**	,236	,283	1.000**	.566**
	Sig. (2-tailed)	,105	,000	,000	,061		,105	0,000	,208	,130	0,000	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q6	Pearson Correlation	1.000**	.385*	,191	.480**	,302	1	,302	.558**	.533**	,302	.553**
	Sig. (2-tailed)	0,000	,035	,311	,007	,105		,105	,001	,002	,105	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q7	Pearson Correlation	,302	.740**	.935**	,346	1.000**	,302	1	,236	,283	1.000**	.566**
	Sig. (2-tailed)	,105	,000	,000	,061	0,000	,105		,208	,130	0,000	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q8	Pearson Correlation	.558**	,154	,274	.398*	,236	.558**	,236	1	,279	,236	.557**
	Sig. (2-tailed)	,001	,417	,143	,029	,208	,001	,208		,136	,208	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q9	Pearson Correlation	.533**	.523**	,189	,196	,283	.533**	,283	,279	1	,283	.557**
	Sig. (2-tailed)	,002	,003	,317	,300	,130	,002	,130	,136		,130	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q10	Pearson Correlation	,302	.740**	.935**	,346	1.000**	,302	1.000**	,236	,283	1	.566**
	Sig. (2-tailed)	,105	,000	,000	,061	0,000	,105	0,000	,208	,130		,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.553**	.535**	.550**	.564**	.566**	.553**	.566**	.557**	.557**	.566**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,002	,002	,001	,001	,002	,001	,001	,001	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	11

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

No	Gambar	Keterangan
1.		Responden mengisi kuesioner
2.		Responden mengisi kuesioner
3.		Responden mengisi kuesioner
4.		Responden mengisi kuesioner

Lampiran 8. Naskah Publikasi

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DAGUSIBU OBAT TETES MATA PADA MASYARAKAT JRAGUNG JOGOTIRTO BULAN JANUARI 2024

OVERVIEW OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT DAGUSIBU EYE DROPS IN THE JRAGUNG JOGOTIRTO COMMUNITY IN JANUARY 2024

Sahya Parama Putri[1] . Dwi Hastuti[1]
[1]Program Studi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indosesia Yogyakarta
e-mail : *dwiaptafina@gmail.com*

INTISARI

DAGUSIBU adalah program Gerakan Keluarga Sehat Obat (GKSO) yang didirikan oleh Ikatan Apoteker Indonesia, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang sehat. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013), terdapat data yang mencatat bahwa 35,7% rumah tangga menyimpan obat keras, dan 27,8% menyimpan antibiotik untuk keperluan swamedikasi. Tetes mata adalah sediaan steril yang dimasukkan ke dalam saccus conjungtival dan mengandung bahan antimikroba. Tetes mata digunakan dengan meneteskan obat pada selaput lendir mata, yang terletak di sekitar bola mata dan kelopak mata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masyarakat Jragung Jogotirto tentang DAGUSIBU obat tetes mata bulan Januari 2024.

Penelitian ini menggunakan metode observasional diskriptif kuantitatif dengan pengambilan data secara prospektif. Data diambil menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 64 responden.Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan sebagai kuesioner yang sudah divalidasi dan tertutup dengan jawaban benar atau salah. Kemudian dipresentase menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang DAGUSIBU obat tetes mata pada masyarakat Jragung Jogotirto bulan Januari 2024 dapat disimpulkan bahwa memiliki tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 45,3% responden (29), tingkat pengetahuan cukup 43,7% responden (28) dan tingkat pengetahuan kurang 11% responden (7).

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, DAGUSIBU, Jragung Jogotirto

ABSTRACT

DAGUSIBU is a Healthy Family Medicine Movement (GKSO) program founded by the Indonesian Pharmacists Association, aimed at increasing public awareness about the healthy use of medicines. According to Basic Health Research (2013), there is data that records that 35.7% of households store hard drugs, and 27.8% store antibiotics for self-medication purposes. Eye drops are sterile preparations that are inserted into the conjunctival sac and contain antimicrobial ingredients. Eye drops are used by dripping medicine on the mucous membrane of the eye, which is located around the eyeball and eyelid. The aim of this research is to find out about the people of Jragung Jogotirto about DAGUSIBU eye drops in January 2024.

This research uses quantitative descriptive observational methods with prospective data collection. Data was taken using a purposive sampling technique with a sample size of 64 respondents. The instrument used was a questionnaire that had been validated and covered with true or false answers. Then it was presented into 3 categories, namely good, sufficient and poor.

Based on the results of research describing the level of knowledge about DAGUSIBU eye drops in the Jragung Jogotirto community in January 2024, it can be concluded that they have a good level of knowledge with 45.3% of respondents (29), a sufficient level of knowledge with 43.7% of respondents (28) and a sufficient level of knowledge with 45.3% of respondents (29). less than 11% of respondents (7).

Keywords: Knowledge Level, DAGUSIBU, Jragung Jogotirto

PENDAHULUAN

DAGUSIBU adalah program Gerakan Keluarga Sehat Obat (GKSO) yang didirikan oleh Ikatan Apoteker Indonesia, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang sehat. Perolehan, penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan adalah semua aspek yang terkait dengan obat Dagusibu. Dagusibu adalah upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009, yang menetapkan upaya kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan, termasuk pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (Anatasya, 2019).

Selama ini, masyarakat masih sering melakukan kesalahan dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar, yang dapat menyebabkan hal-hal yang tidak perlu terjadi selama pengobatan, seperti obat yang tidak disimpan dengan benar dan pembuangan obat yang sembarangan. Hal-hal yang tidak diinginkan tersebut tentunya merugikan masyarakat saat menggunakan narkoba (purwidyangingrum *et al*., 2019).

Menurut Riskesdas (2013), banyak orang yang melakukan pengobatan sendiri sehingga dapat meningkatkan risiko kesalahan pengobatan dan pengobatan yang tidak rasional. Sekitar 44,14% penduduk Indonesia berusaha mengatasi permasalahan kesehatannya sendiri melalui pengobatan mandiri. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013), data menunjukkan bahwa 35,7% rumah tangga menyimpan obat keras dan 27,8% menyimpan antibiotik untuk pengobatan sendiri. Selain itu, hasil RISKESDAS 2013 juga menunjukkan bahwa 85,9% masyarakat perkotaan dan perdesaan belum memiliki pemahaman yang cukup tentang obat-obatan.

Tidak sedikit orang yang langsung membeli obat tetes mata di apotek atau toko obat terdekat tanpa resep dokter karena penggunaan obat tetes mata yang tidak sesuai dapat menyebabkan gatal dan perih pada mata. Namun, penggunaan obat tetes mata yang berlebihan dapat menimbulkan risiko. Kasus penggunaan dan penyimpanan obat tetes mata sering menyebabkan kebutaan. Salah satu efek samping penggunaan obat tetes mata adalah tidak memperhatikan kebersihan saat menggunakannya (Darwin, 2015).

Berdasarkan latar belakang, peneliti ingin meneliti Tingkat Pengetahuan tentang DAGUSIBU Obat Tetes Mata pada Masyarakat Jragung Jogotirto karena masyarakat harus tahu cara penggunaan obat yang benar, menyimpan obat yang benar, dan membuang obat yang benar.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Ini menggunakan metode observasional diskriptif kuantitatif dengan pengambilan data secara prospektif. Data diambil menggunakan Teknik *purposive sampling* . Penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran Tingkat pengetahuan dagusibu obat tetes mata pada Masyarakat Jragung Jogotirto.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Masyarakat Dusun Jragung Jogotirto Berbah sejumlah 175 orang pada bulan Januari 2024.

Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah Masyarakat dusun Jragung Jogotirto yang diambil menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan Teknik penentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang telah dibuat oleh peneliti berupa ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hernawati, 2017). Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}\ (\mathrm{d})^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sample

N = Jumlah populasi (rata-rata jumlah Masyarakat)

d = Tingkat ketepatan yang diinginkan (0,05 – 0,1) populasi dalam penelitian ini berjumlah 175 orang dengan presisi yang ditetapakan atau Tingkat signifikan 0,1 maka besarnya sampel yaitu:

$$n = \frac{175}{1 + 175\ (0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{175}{1 + 175\ (0{,}01)}$$

$$n = \frac{175}{2{,}75}$$

$n = 63{,}63$ Dibulatkan menjadi 64 orang.

Setelah dibulatkan, jadi jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 64 orang.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini,peneliti menggunakan sebagai kuesioner yang sudah divalidasi dan tertutup dengan jawaban benar atau salah. Kuesioner ini terdiri dari formulir data

responden dan daftar 10 butir pernyataan, jawaban yang benar menerima skor 1, sedangkan yang salah menerima skor 0. Kuesioner terdiri dari dua bagian.responden untuk melihat validasi dan reliabilitas setiap butir pernyataannya. Yang pertama berisi informasi tentang karakteristik responden, seperti nama, usia, jenis kelamin, Pendidikan terakhir dan pekerjaan. Yang kedua berisi pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU, seperti mendapatkan obat, menggunakan obat, menyimpan obat, dan memusnahkan. Hasil uji coba kuesioner digunakan untuk perhitungan uji validasi dengan SPSS. Validasi dilakukan untuk mengukur kesalahan alat.

Uji validasi adalah indikator yang menunjukkan bahwa alat ukur benar-benar mengukur hasil kuesioner. Oleh karena itu, setiap daftar pertanyaan dianggap valid jika nilai r hitung > r tabel 0,361 (Sugiyono, 2016). Sebuah uji validitas dilakukan pada setiap pertanyaan, dengan skor 0 dan 1. Jika hasil validasi rata-rata 0,640 > 0,361, maka pertanyaan tersebut dianggap valid.

Uji reliabilitas alat pengukur menunjukkan seberapa dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Keputusan uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel dianggap realiabel atau konsisten dalam pengukuran jika nilai alfa Cronbach's > 0,61 (Sugiyono, 2014). Sebaliknya, jika nilai reabilitas kuesioner 0,937 > 0,61, variabel dianggap reliabel (Sugiyono, 2014).

Analisa Data

Data dalam penelitian ini akan dipresentasikan secara deskriptif melalui tabel yang mencakup informasi umum dari responden. Pengisian kuesioner dilakukan dengan memberikan tanda centang sebagai respons. Penilaian pada kuesioner ini dengan sistem skor, di mana jawaban yang benar akan mendapatkan skor 1, sementara jawaban yang salah diberi skor 0. Setelah itu, skor dari setiap responden akan dijumlahkan, dan hasil perhitungan akan diekspresikan dalam bentuk presentase. Nilai presentase tersebut akan dikelompokkan ke dalam kriteria, yaitu baik, cukup, atau kurang.

Cara menghitung data sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{skor total}} \text{ x } 100\%$$

Kategori:

a. Baik: presentase (76 – 100%)
b. Cukup: presentase (56 – 75%)
c. Kurang: presentase (< 56%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel II. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
SD	10	15,63
SMP	20	31,25
SMA	27	42,19
DIPLOMA	3	4,69
S1	4	6,25
S2	0	0,00
Total	**64**	**100**

Berdasarkan tabel II menunjukan responden Pendidikan dari 64 responden paling banyak pada penelitian ini adalah SMA/SMK (26) responden 40,6% dan paling dikit adalah S2 (0) responden 0%. Hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas masyarakat Jragung Jogotirto berpendidikan SMA/SMK karena mereka tidak ingin bersekolah lagi sebab ada di perdesaan.

Tabel III. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
IRT	26	40,63
Karyawan	25	39,06
Pengusaha	1	1,56
Petani	5	7,81
Lain-lain	7	10,94
Total	**64**	**100**

Berdasarkan tabel III menunjukan responden pekerjaan paling banyak pada penelitian ini adalah pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) 26 responden (40,6%) dan paling dikit adalah PNS 0 responden (0%). Hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas Masyarakat Jragung Jogotirto adalah IRT karena banyak Perempuan di Jragung Jogotirto

Tabel IV. Karakteristik responden berdasarkan usia

Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
17-25	10	15,63
26-34	6	9,38
35-43	10	15,63
44-52	17	26,56
53-61	12	18,75
62-70	9	14,06
Total	**64**	**100**

Berdasarkan tabel IV menunjukan responden usia paling banyak pada penelitian ini adalah usia 44-52 (tahun) responden (25%) dan paling dikit adalah usia 26-34 (tahun) responden (11%). Hasil penelitian yang diperoleh menunjukan adanya variari karakterisik responden berdasarkan usia yang dapat mempengaruhi pengetahuan (Oselia, 2020).

Tabel V. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
L	29	45,31
P	35	54,69
Total	**64**	**100**

Berdasarkan tabel V menunjukan responden jenis kelamin paling banyak pada penelitian ini adalah jenis kelamin Perempuan yaitu sejumlah 35 responden (54,7%) dan paling dikit adalah jenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 29 responden (45,3). Hasil yang didapatkan sesuai dengan data penduduk Jragung Jogotirto.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang DAGUSIBU Obat Tetes Mata Pada Masyarakat Jragung Jogotirto Bulan Januari 2024 dapat disimpulkan bahwa memiliki tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 45,3% responden (29), tingkat pengetahuan cukup 43,7% responden (28) dan tingkat pengetahuan kurang 11% responden (7).

Saran

Dapat dilakukan penelitian lebih lanjutan mengenai gambaran Tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU obat tetes mata pada masyarakat Jragung Jogotirto.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta atas bantuan dan kesempatan untuk penelitian Karya Tulis Ilmiah ini. Terima kasih kepada Kepala Dukuh Jragung Jogotirto yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian Karya Tulis Ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anatasya, P. Kristiani M. 2019, Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana 1 Semarang. *Indonesian Journal of Community Servis*, 1.

Darwin, M. 2015. Kesalahan Penggunaan Obat Tetes Mata Timbulkan Masalah Serius, Intisari Online http://Intisari.grid.id/wellness/masalah-serius-1.

Hernawati, S. 2017. *Metode Penelitian dalam Bidang Kesehatan Kuantitatif dan Kualatif.* Jawa Timur: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).

Oselia. 2020. Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Penggunaan Dan Penyimpanan Obat Tetes Mata Di Desa Jebed Utara kabupaten Pemalang. *Karya Tulis Ilmiah*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama.

Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, M., dan Sarimanah, J. 2019. Dagusibu, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di Rumah dan Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community*, *3*(1), 23-43.

RISKESDAS. 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.* Repositori Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.

Sugiyono. 2014. *Populasi, Sampel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta..

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009. *Tentang Kesehatan. 13 Oktober 2009.* Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144. Jakarta.